

**SEBARAN POPULASI DAN POTENSI TANAMAN GANITRI (*Elaeocarpus ganitrus* Roxb)
DI JAWA TENGAH****ASEP ROHANDI & GUNAWAN***

Balai Penelitian Teknologi Agroforestry Ciamis

Jl. Raya Ciamis-Banjar Km 4, Ciamis 46201

*Email: gunawanbpkc@gmail.com; gunawanbpkc@yahoo.com

ABSTRACT

Ganitri (Elaeocarpus ganitrus Roxb) is a multi-purpose species that has the potential to be developed. This species has been known and cultivated by people, particularly in the region of Central Java. The research aimed to identify the distribution of the population and to determine the potentiality of ganitri including the geographic information and ecological conditions. The methods included: (1) the study of literature and direct communication with stakeholders and public, (2) field survey for data collection of performance and productivity of ganitri stands which included: location, spacious, year of planting, stand density, height, diameter, stem form, and planting system (3) primary and secondary data collections of the site conditions of ganitri plants which included: geographical location, altitude, rainfall, and soil type. The results showed that the ganitri in Central Java was distributed in forest plantations at an altitude of 0-1,300 m above sea level, on the soil type of regosol, andosol, brown podzolic, latosol with rainfall of 3,500-4,500 mm/year. The distributions of ganitri plantations were found only in some/districts which planted the trees for multi-purposes, which are primarily to produce the seeds as non-timber forest products (NTFPs), to produce construction timber, and to protect the area. The distributions of forest plantations of ganitri in Central Java were found in Cilacap, Kebumen, Kendal, Brebes, Purworejo, Banjarnegara, Wonosobo, Banyumas, Temanggung, Semarang, and Karanganyar district. In general, ganitri plants had a fairly broad ecological range from the highlands to the lowlands, especially in the territory of central and southern of Central Java. Ganitri establishment for seed productions can be found in the District of Cilacap, Kebumen, Purworejo, and Banjarnegara.

Keywords: *Elaeocarpus ganitrus* Roxb, community forests, Central Java, population distribution, potency.

INTISARI

Ganitri (Elaeocarpus ganitrus Roxb) merupakan jenis tanaman multiguna yang cukup potensial untuk dikembangkan. Jenis ini sudah mulai dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat khususnya di wilayah Jawa Tengah. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sebaran populasi dan mengetahui potensi tanaman ganitri meliputi informasi geografi dan kondisi ekologisnya. Metode yang dilakukan meliputi : (1) studi literatur dan komunikasi langsung dengan pihak terkait dan masyarakat, (2) survei lapangan untuk pengumpulan data penampilan dan produktifitas tegakan ganitri meliputi : lokasi, luas, tahun tanam, kerapatan tegakan, tinggi, diameter, bentuk batang, sistem penanaman, (3) pengumpulan data primer dan sekunder kondisi tempat tumbuh tanaman ganitri meliputi : letak geografis, ketinggian, curah hujan dan jenis tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman ganitri di wilayah Jawa Tengah tersebar di hutan tanaman pada ketinggian 0-1.300 m dpl pada jenis tanah regosol, andosol, podsolik coklat, latosol dengan curah hujan 3.500-4.500 mm/tahun. Sebaran hutan tanaman ganitri tidak ditemukan di semua kabupaten, tetapi hanya terdapat di beberapa wilayah/kabupaten yang secara umum ditanam dengan beberapa tujuan yaitu terutama untuk dimanfaatkan bijinya sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK), selain untuk kayu

pertukangan serta fungsi lindung. Sebaran hutan tanaman ganitri di Jawa Tengah ditemukan di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Kendal, Brebes, Purworejo, Banjarnegara, Wonosobo, Banyumas, Temanggung, Semarang dan Karanganyar. Secara umum, ganitri memiliki kisaran wilayah yang cukup luas mulai dari dataran tinggi sampai dataran rendah, khususnya berada di wilayah Jawa Tengah bagian tengah dan selatan. Pengembangan tanaman ganitri untuk produksi biji dapat ditemukan di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Purworejo, dan Banjarnegara.

Katakunci: *Elaeocarpus ganitrus* Roxb, hutan rakyat, Jawa Tengah, sebaran populasi, potensi.

PENDAHULUAN

Ganitri, genitri/jenitri (*Elaeocarpus sphaericus* Schum dan *E. ganitrus* Roxb) secara botani termasuk ke dalam divisi Spermatophyta, subdivisi Angiospermae, kelas Dicotyledoneae, bangsa *Malvales*, famili/suku *Elaeocarpaceae*, marga *Elaeocarpus* dan jenis spermatophyta (Taquudin, 2009). Tanaman ganitri merupakan salah satu tanaman kehutanan yang habitat aslinya berasal dari negara subtropis dengan penyebaran yang cukup luas terutama di beberapa negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Myanmar, dan Thailand), Madagaskar, Cina Bagian Selatan, Nepal, Australia, dan kepulauan pasifik. Daerah penyebaran tanaman ganitri di Indonesia meliputi daerah Jawa Tengah, Kalimantan, Bali, dan Timor (Fitriani, 2010). Menurut Safitri (2011), tempat tumbuh tanaman ganitri berada pada ketinggian 500-1.000 m dpl bahkan bisa tumbuh pada ketinggian 1.200 m dpl. Adapun penyebaran tanaman ganitri dilakukan melalui burung, kelelawar, dan hewan pengerat lainnya.

Ganitri merupakan salah satu jenis potensial untuk dikembangkan di hutan rakyat, khususnya di Jawa Barat dan Jawa Tengah, namun sebaran dan potensi tanaman ganitri belum diketahui meskipun pengembangan tanaman ganitri sudah dilakukan terutama untuk keperluan hasil hutan non kayu yaitu diambil bijinya. Jenis ini merupakan jenis cepat tumbuh yang secara alam mudah ditemukan serta

tidak membutuhkan tempat hidup yang spesifik (Rachman *et al.*, 2010a). Selain untuk kayu pertukangan (Heyne, 1987), pohon pelindung (*wind break*) dan pembatas lahan milik (Safitri, 2011), salah satu bagian/produk yang dapat dimanfaatkan adalah bijinya sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK). Bentuk dan ukuran biji ganitri yang unik dapat menghasilkan berbagai produk perhiasan (gelang, kalung, tasbih), bahkan di India dipergunakan sebagai bahan sesajen pada upacara pembakaran mayat (Heyne, 1987). Keberagaman dan keunikan ukuran dan bentuk biji menjadikan biji jenis ini digunakan sebagai bahan perhiasan (tasbih) dan upacara keagamaan serta bahan baku obat, khususnya di Hindustan (Rachman *et al.*, 2010b; Roy *dalam* Safitri, 2011).

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam memberdayakan jenis-jenis pohon potensial adalah pemetaan sebaran populasi (Zobel dan Talbert, 1991; Kartiko, 2001; Danu, 2006). Peta sebaran populasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pemilihan sumber benih yang tepat sebagai dasar yang sederhana dan mudah dalam usaha perbaikan tanaman hutan (Nienstadt dan Snyder, 1974). Peta sebaran digunakan untuk mengetahui sebaran geografi, ekologi dan keragaman sifat menurut jenis tanaman target baik di hutan alam ataupun hutan tanaman (Graudal *et al.*, 1997) serta untuk mengetahui potensi dan keberadaan jenis tertentu di suatu wilayah.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai November 2012. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah/propinsi Jawa Tengah.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan meliputi populasi tanaman ganitri yang ada di wilayah Jawa Tengah. Alat yang digunakan meliputi alat survei lapangan dan laboratorium berupa teropong, hagameter, altimeter, alat ukur (meteran), tambang, alat tulis, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi identifikasi sebaran dan kondisi populasi tanaman ganitri pada beberapa lokasi di Jawa Tengah. Pengumpulan data sebaran populasi dan preferensi ekologi tanaman ganitri meliputi data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan komunikasi langsung dengan beberapa pakar

yang mengetahui mengenai jenis yang dimaksud. Data primer dikumpulkan melalui survei lapangan dengan metode *snowball samplings* (metode bola salju) yang dilakukan untuk : (1) mengidentifikasi kondisi dan sebaran populasi jenis ganitri yang tersebar di beberapa lokasi wilayah Jawa Tengah meliputi : letak geografis, iklim, jenis tanah, topografi, wilayah administrasi pemerintahan dan (2) mengidentifikasi kondisi tegakan, pembungaan dan pematangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti selengkapnya tercantum pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Populasi Tanaman Ganitri

Survei dan identifikasi sebaran ganitri dilakukan di seluruh wilayah Jawa Tengah. Berdasarkan informasi dan survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebaran tanaman ganitri tidak ditemukan di semua wilayah tetapi hanya di beberapa lokasi

Tabel 1. Teknik pengumpulan dan jenis data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian

No.	Jenis Data	Metode Pengumpulan	Data Yang Diperlukan	Sumber
1.	Primer	Survey Lapangan dengan metode <i>snowball samplings</i> (metode bola salju).	<ul style="list-style-type: none"> Sebaran populasi jenis ganitri yang tersebar di beberapa lokasi wilayah Jawa Tengah meliputi : letak geografis, iklim, jenis tanah, topografi, wilayah administrasi, pemerintahan. Kondisi tegakan berupa (tinggi dan diameter, pembungaan dan pematangan), tujuan penanaman, pola tanam/sistem silvikultur 	Semua lokasi sebaran populasi tanaman ganitri di wilayah Jawa Tengah berdasarkan data/informasi yang diperoleh.
2.	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Studi literatur Komunikasi langsung 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi/wilayah sebaran ganitri Sumber benih ganitri Budidaya/pemanfaatan ganitri Kondisi ekologis tanaman ganitri 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kehutanan BPTH Jawa-Madura Perum Perhutani BPTPTH Bogor Dirjen RLPS Pusprohut Bogor Instansi terkait lainnya.

dalam bentuk hutan tanaman. Sebaran hutan tanaman ganitri dibangun dengan beberapa tujuan yaitu untuk dimanfaatkan sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK) berupa biji, kayu pertukangan serta fungsi lindung.

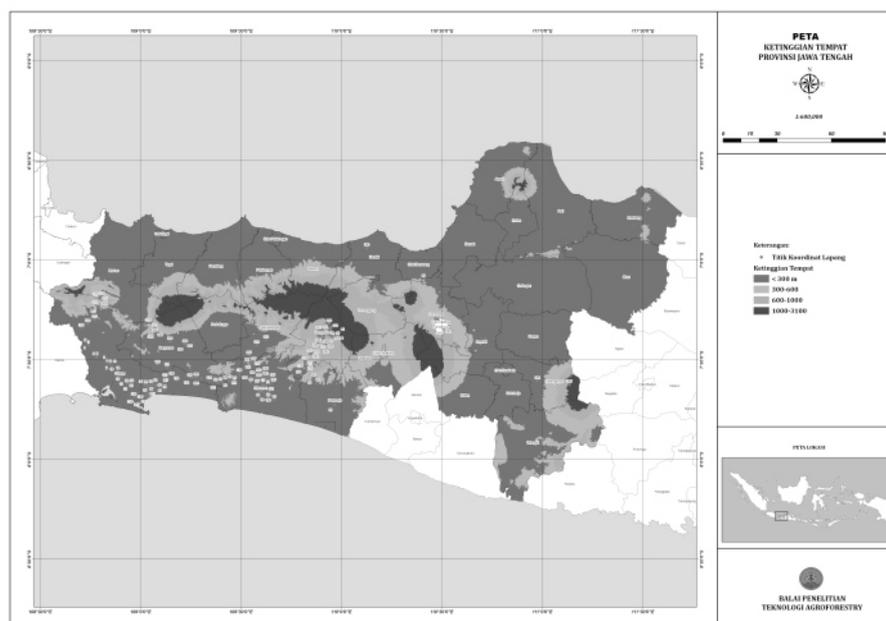
Sebaran hutan tanaman ganitri di Jawa Tengah ditemukan di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Kendal, Brebes, Purworejo, Banjarnegara, Wonosobo, Banyumas, Temanggung, Semarang dan Karanganyar (Tabel 2). Secara umum ganitri tumbuh di kisaran wilayah yang cukup luas mulai dari dataran tinggi sampai dataran rendah khususnya berada di wilayah Jawa Tengah bagian tengah dan selatan, sedangkan untuk sebagian besar wilayah Utara seperti Tegal, Pemalang, Batang dan Jepara keberadaan tanaman ganitri tidak ditemukan. Sebaran hutan tanaman ganitri di wilayah Jawa Tengah selengkapnya disajikan pada Gambar 1.

Populasi tanaman ganitri sebagian besar di daerah yang relatif datar dan tersebar luas pada ketinggian 0-1.300 m dpl dengan jenis tanah regosol, andosol, podsolik coklat, latosol serta curah hujan 3.500-4.500 mm/tahun dengan aksesibilitas yang

relatif mudah. Tanaman tersebut tumbuh menyebar di hutan rakyat, pekarangan, kebun campur, pinggir jalan ataupun fasilitas umum lainnya. Pada dataran tinggi, sebaran populasi tanaman ini ditemukan pada daerah-daerah kaki pegunungan dan pinggir sungai.

Pada tegakan ganitri dalam bentuk hutan tanaman campuran beberapa tanaman yang berasosiasi khususnya untuk tanaman kehutanan adalah sengon (*Falcataria moluccana*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), jati (*Tectona grandis*), suren (*Toona sureni*), tisuk (*Hibiscus macrophylla*), jabon (*Anthocephalus cadamba*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), sonokeling (*Dalbergia latifolia*), angsana (*Pterocarpus indicus*), akasia (*Acacia mangium*), dan bambu (*Bambusa sp.*). Sementara itu, untuk tanaman perkebunan yang banyak dijumpai adalah mangga (*Mangifera sp.*), nangka (*Artocarpus integrus*), durian (*Durio zibethinus*), kelapa (*Cocos nucifera*), petai (*Parkia speciosa*), duku (*Lancium domesticum*), dan jengkol (*Pithecolobium lobatum*).

Sementara itu, sebaran populasi pada hutan alam di wilayah Jawa Tengah belum ditemukan. Kondisi demikian bukan berarti bahwa tanaman ganitri sama



Gambar 1. Peta sebaran tanaman ganitri pada hutan tanaman di wilayah di Jawa Tengah



Gambar 2. Sebaran populasi gantri hasil penanaman untuk berbagai tujuan pada beberapa lokasi di Jawa Tengah.

Tabel 2. Sebaran dan kondisi populasi gantri pada beberapa lokasi di wilayah Jawa Tengah

No.	Lokasi		Ketinggian (m dpl)	Pola Penaman	Jarak Tanam	Asosiasi
	Kabupaten	Desa				
1.	Cilacap	Kesugihan, Jeruk Legi, Sampang, Cilacap Tengah, Cilacap Kota, Cilacap Tengah, Wanareja, Sidareja, Gandrungmangu, Kamulyan, Layansari, Kawunggaten, Bojong, Ujunggak, Brebeg, Majenang	3-270	Pekarangan, kebun, tegalan, hutan rakyat, tanaman pinggir jalan, Agroforestri	5 x 6 m, 2 x 2 m dan tidak teratur	Kelapa, gamal, sengon, jabon, jati, petai, tisuk, bambu
2.	Banyumas	Jatilawang, Sumpiuh, Kemranjen, Cilongok, Paguyangan, Pakuncen, Purwokerto Barat	28-342	Kebun, pekarangan, agroforestri dan pagar sawah	Tidak teratur	Sengon, pisang
3.	Kebumen	Rowokele, Pejagoan, Sruweng, Karanganyar, Karang Gayam	18 - 329	Pekarangan, kebun, tegalan, hutan rakyat, tanaman pinggir jalan, agroforestri dan lahan bekas	Tidak teratur	Kelapa, jabon, melinjo, bambu, cengkeh, jati, mahoni, angsana, sangon
		Sempor (Gombang)	57 - 111	kebun rakyat dan tanaman pinggir jalan	Tidak teratur	Sengon, kelapa, cengkeh
4.	Purworejo	Grantung, Pituruh	42 - 381	Kebun	Tidak teratur	Jati, Sengon, Bambu
5.	Brebes	Salem	312 - 387	Kebun	Tidak teratur	
6.	Semarang	Banyumanik	353	Pekarangan	Tidak teratur	Sungkai, Sengon

Lanjutan Tabel 2

7.	Wonosobo	Kretek, Purwojati, Wringinanom, Wonosobo, Selomerto, Mojotengah, Watumalang, Leksono, Kaliwiro, Wadaslintang, Kalikajar	456-1135	Hutan rakyat, kebun, pekarangan, agroforestri, tanaman pinggir jalan	Tidak teratur	Sengon, mahoni, suren, nangka, jengkol, duren, akasia, petai, mangga, duku, tisuk, kelapa
8.	Banjarnegara	Purwonegoro	134-418	Kebun	Tidak teratur	Mangga, tisuk, kelapa, petai, mahoni, jabon, sonokeling, akasia, nangka.
9.	Kendal	Gumuh	30	Agroforestri	Tidak teratur	Empon-emponan, cengkeh, bambu, kelapa
10.	Salatiga	Tingkir	506-627	Agroforestri	Tidak teratur	kelapa, sengon, pisang, singkong, alpukat
11.	Karanganyar	Tawangmangu, Karanganyar	228-1213	Agroforestri	Tidak teratur	sengon, bambu, kelapa
12.	Temanggung	Parakan		Agroforestri	Tidak teratur	kalapa, nangka, sengon

Sumber : Hasil survei

sekali tidak terdapat pada hutan alam di wilayah ini, tetapi lebih disebabkan oleh informasi awal yang diperoleh sangat terbatas sehingga kegiatan eksplorasi sulit dilakukan. Kemungkinan keberadaan sebaran alam ganitri juga didasarkan pada keterangan dari tengkulak/pengusaha biji ganitri di daerah Cilacap dimana pada awalnya tanaman ganitri yang ada di dataran rendah merupakan hasil pengembangan dari tanaman ganitri yang berasal dari dataran tinggi (pegunungan), meskipun lokasinya tidak diketahui secara pasti. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ardhita (2013) yang menunjukkan bahwa tanaman ganitri ditemukan di kawasan hutan lindung Gunung Slamet, Baturaden.

Keberadaan sebaran alam ganitri mungkin terdapat pada beberapa wilayah pegunungan lainnya di Jawa Tengah seperti hasil penelitian yang ditemukan pada beberapa lokasi di Jawa Barat yaitu di Cakrabuana (Majalengka), Gunung Sawal (Ciamis), Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)

dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) (Rohandi *et al.*, 2011) dan di hutan dataran rendah Bodogol, Taman Nasional Gede Pangrango, Sukabumi, Jawa Barat (Rahayu *et al.*, 2012). Sebaran tanaman ganitri ditemukan pada ketinggian 1.000-1.500 m dpl dengan topografi datar sampai curam dan tidak ditemukan pada hutan alam dataran rendah seperti di Cagar Alam Pangandaran yang merupakan lokasi sampel. Menurut van Steenis (2010), *Elaeocarpus* sp. pada habitat aslinya di Pulau Jawa berada pada hutan dengan ketinggian 600-2.000 m dpl.

Eksplorasi/survei hanya didasarkan pada informasi awal dari instansi dan masyarakat setempat. Informasi keberadaan ganitri sangat sulit untuk diperoleh karena pihak pengelola sendiri seperti Taman Nasional, BKSDA dan Perum Perhutani tidak memiliki dokumentasi/tidak terdaftar pada jenis flora yang berada di wilayah tersebut. Dengan demikian, kegiatan survei tidak dapat dilakukan apabila tidak



Gambar 3. Sebaran populasi hutan tanaman ganitri yang berada di kawasan hutan alam pada beberapa lokasi di KPH Kedu Selatan, Kebumen, Jawa Tengah.

ada informasi sama sekali karena akan memerlukan tenaga, biaya dan waktu yang cukup besar. Kegiatan eksplorasi sebaran alam ganitri sudah dilakukan diantaranya didasarkan pada beberapa informasi yang diperoleh seperti dari Perum Perhutani di wilayah Kebumen dan Gunung Slamet, tetapi dari kegiatan tersebut tidak berhasil karena tanaman yang ditunjukkan bukan tumbuh secara alami melainkan hasil penanaman masyarakat atau anakan yang tumbuh dari hutan tanaman. Pengertian hutan alam yang dimaksud oleh Perum Perhutani berbeda dengan yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kondisi Populasi dan Produktifitas Tegakan

Pemanfaatan/tujuan penanaman ganitri di wilayah Jawa Tengah pada umumnya dimaksudkan sebagai penghasil biji/buah (Hasil Hutan Bukan Kayu). Hanya di Kabupaten Wonosobo dan sebagian wilayah Purworejo saja penanaman ganitri ditujukan untuk dimanfaatkan sebagai kayu pertukangan. Pada sistem penanaman untuk pemanfaatan biji/buahnya, tanaman ganitri diberi perlakuan dengan cara diteres kulitnya (Gambar 3, kiri) sewaktu berbunga untuk mengurangi aliran nutrisi sehingga akan menghasilkan biji yang kecil (Gambar 3, kanan). Selain itu, sering juga dijumpai ganitri hasil okulasi atau

sambungan dengan inang anakan alam untuk mempercepat proses pembuahan, seperti di Cilacap dan Kebumen. Akibat perlakuan tersebut, tanaman memiliki diameter kecil, batang pendek dan bengkok serta percabangan yang rendah. Perlakuan pemangkasan (*pruning*) tidak dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi buah dan mempermudah proses pemanenan.

Hasil kegiatan survei/eksplorasi menunjukkan bahwa sebaran ganitri untuk pemanfaatan biji/buahnya sebagian besar terdapat di Kabupaten Kebumen khususnya di Kecamatan Sruweng. Ditemukan juga beberapa tanaman berdiameter besar dan berumur cukup tua yang merupakan tanaman awal ganitri yang dikembangkan di daerah tersebut (Gambar 4, kanan). Biji ganitri yang dihasilkan di daerah ini umumnya relatif kecil meskipun tanpa dilakukan peneresan kulit. Hal ini diduga berhubungan dengan rendahnya tingkat kesuburan tanah yang ditandai dengan tipisnya solum/bagian atas tanah (humus) pada tapak penanaman. Pemanenan/pengunduhan biasanya dilakukan secara manual dengan cara memanjat (Gambar 4, tengah). Selain di Kebumen, sebaran tanaman ganitri untuk produksi biji juga banyak ditemukan di daerah Cilacap yang sebagian besar merupakan hasil okulasi. Terpusatnya sebaran ganitri di kedua daerah tersebut disebabkan



Gambar 4 . Penanaman ganitri untuk pemanfaatan biji/buahnya yang banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah

oleh keberadaan pengepul untuk kegiatan pemasaran biji ganitri. Kedua daerah ini merupakan pusat pemasaran biji ganitri dari para petani untuk wilayah Jawa Tengah, bahkan untuk daerah-daerah lain di Indonesia seperti dari beberapa lokasi di Jawa Barat (Rohandi *et al.*, 2011). Tanaman ganitri juga ditemukan di beberapa kabupaten lainnya seperti Kabupaten Kebumen, Kendal, Salatiga, Temanggung, Banjarnegara, Brebes, Semarang, dan Karanganyar meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani setempat, tanaman ganitri mulai berbunga pada umur 18 bulan, dan panen perdana biasanya pada umur 2-4 tahun dengan jumlah produksi buah dapat mencapai 350.000 butir/pohon. Pengunduhan dan pengumpulan buah biasanya dilakukan mulai pertengahan bulan April sampai dengan awal bulan Mei pada musim kemarau. Buahnya termasuk jenis ortodoks sehingga viabilitasnya dapat bertahan sampai beberapa tahun.

Penanaman ganitri untuk pemanfaatan kayunya banyak ditemukan hampir di seluruh kecamatan di

wilayah Wonosobo dan Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Banyaknya masyarakat yang menanam ganitri di Kabupaten Wonosobo disebabkan oleh program daerah yang menganjurkan penanaman ganitri sebagai tanaman alternatif pengganti sengon dimana pada saat ini banyak terserang wabah penyakit karat tumor. Hal lain yang mendorong besarnya minat masyarakat untuk menanam ganitri di wilayah ini karena sistem pemasaran kayu sudah berjalan dengan baik. Sementara itu, penanaman untuk pemanfaatan kayunya di Kabupaten Purworejo terutama terdapat di daerah dataran tinggi meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit. Hasil kayu dari daerah ini juga dipasarkan ke beberapa perusahaan pengolahan kayu di sekitar Wonosobo.

KESIMPULAN

Sebaran tanaman ganitri di wilayah Jawa Tengah tersebar di Kabupaten Cilacap, Kebumen, Kendal, Brebes, Purworejo, Banjarnegara, Wonosobo, Banyumas, Temanggung, Semarang, Salatiga dan Karanganyar. Jenis ini memiliki kisaran wilayah

yang cukup luas mulai dari dataran tinggi sampai dataran rendah mulai dari ketinggian 0 sampai 1.300 m dpl pada jenis tanah regosol, andosol, podsolik coklat, latosol dengan curah hujan 3.500-4.500 mm/tahun. Pemanfaatan/tujuan penanaman ganitri pada umumnya sebagai penghasil biji/buah (Hasil Hutan Bukan Kayu) dan hanya di Kabupaten Wonosobo dan sebagian wilayah Purworejo yang memanfaatkannya sebagai kayu pertukangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhita EO. 2013. Keanekaragaman Tumbuhan Berguna di Hutan Lindung Gunung Slamet RPH Baturraden, BKPH Gunung Slamet Barat, KPH Banyumas Timur. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Danu, Rohandi A, Pramono AA, Abidin AZ, Suartana M, & Royani H. 2006. Sebaran Populasi Tanaman Hutan Jenis Rasamala (*Altingia excelsa* Noronhae) untuk Sumber Benih di Jawa. *Laporan Hasil Penelitian*. Balai Penelitian Teknologi Perbenihan, Bogor.
- Fitriani. 2010. Jenis dan Harga Buah Ganitri – Jenitri. <http://www.portalgue.com/2010/10/jenis-dan-harga-buah-ganitri-.html>. Jakarta.
- Heyne K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Cetakan I, Jakarta.
- Kartiko HP. 2001. Penyelamatan sumber daya perbenihan untuk pelestarian dan peningkatan produktivitas tanaman hutan. *Bulletin PUSBANGHUT* 3, 183-190.
- Nienstadt H & Snyder EB. 1974. Principles of Genetic Improvement of Seed in Schopmeyer, C.S. 1974. Seeds Woody Plants in The United States. Agriculture Handbook No. 450. USDA. Washington, D.C.
- Rachman E, Rohandi A, & Hani A. 2010a. Evaluasi penerapan pola tanam jenis pohon potensial pada hutan rakyat. *Prosiding Seminar Peningkatan Produktivitas Hutan Rakyat untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Hlm. 27 - 41. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan, Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Bogor dan Balai Penelitian Kehutanan Ciamis.
- Rachman E, Rostiwati T, & Bustomi S. 2010b. Ganitri (*Elaeocarpus sphaericus* Schum and *E. Ganitri*) Pohon Serbaguna yang Potensial di Hutan Rakyat. www.forplan.or.id. Diakses tanggal 26 Oktober 2011.
- Rahayu M, Susiarti S, & Sihotang VBL. 2012. A preliminary ethnobotanical study on useful plant by local communities on Bodogol lowland forest, Sukabumi, West Java. *Journal of Tropical Biology and Conservation* 9(1), 115-125.
- Rohandi A, Mulyanto B, & Wiradisastra U. 2006. Strategi Pengembangan Sumber Benih Tanaman Hutan Berbasis Spasial dan Potensi Lahan di Jawa Barat. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Ilmu Perencanaan Wilayah, Institut Pertanian Bogor.
- Rohandi A, Gunawan, Pieter LAG, Swestiani D, & Saepudin I. 2011. Strategi Pengembangan Tanaman Potensial Jenis Ganitri Berbasis Sebaran Populasi dan Potensi Lahan di Jawa Barat. *Laporan Hasil Penelitian Ristek 2011*. Ciamis
- Safitri. 2011. Jenis Komersial yang Belum Banyak Dilirik Usahawan. <http://yuniarsafitri.blogspot.com/2011/06/1>. Jakarta.
- Taqyudin. 2009. Geo Info : Ganitri (*Elaeocarpus sphaericus*) di Indonesia. <http://staff.blog.ui.ac.id/taqyudin/index.php/2009/01/10>. Bio Info, Jakarta
- Van Steenis CGG. 2010. *Flora Pegunungan Jawa*. Pusat Peneliti Biologi-LIPI, Bogor.
- Zobel BJ & Talbert J. 1984. *Applied Forest Tree Improvement*. Waveland Press, Inc. Illinois. 504 hlm.